

Dental Therapist Journal

Vol. 4, No. 1, Mei 2022, pp. 16-21

P-ISSN 2715-3770, E-ISSN 2746-4539

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/DTJ>

Journal homepage: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/DTJ>

Tingkat Kecemasan Anak Pra Tindakan Exodontia Dengan Topikal Anestesi Pada Siswa-Siswi Kelas III A Dan III B

Bagus Maulidi^{a,1*}, Neny Setiawaty Ningsih^a, Asmaul Husna^a, Budi Suryana^a

^a Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia.

¹ bagusom10@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah artikel: Diterima 26 Mei 2022 Disetujui 30 Mei 2022 Dipublikasikan 31 Mei 2022</p>	<p>Dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan gigi yang optimal salah satunya adalah pencabutan gigi, tindakan ini diberikan kepada anak sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada anak. Pengendalian rasa sakit ini tidak hanya menguntungkan bagi anak, tetapi juga bagi tenaga kesehatan gigi. Karena ketenangan anak akan memudahkan tenaga kesehatan gigi dalam melakukan pencabutan gigi dengan tenang, mudah dan sesuai prosedur yang seharusnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi di SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2015. Rancangan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan <i>cross-sectional</i> yaitu setiap objek penelitian dilakukan observasi pada saat yang bersamaan dilakukan sekali saja. Hasil penelitian tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi pada siswa-siswi kelas III A dan III B di SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2015, bahwa dari 48 responden yang banyak mengalami tingkat kecemasan adalah tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 31 responden (64,6%). Paling banyak yang mengalaminya adalah anak perempuan sebanyak 25 responden (52,1%). Berdasarkan dari kategori umur tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi di SDN 15 Pontianak Utara tahun 2015 yang banyak mengalami adalah umur 9 tahun dengan jumlah responden 22 orang sebanyak (45,8%). Sedangkan dari kategori jenis kelamin tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi, yang paling banyak adalah anak perempuan yaitu 25 responden, dengan distribusi 15 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 9 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan.</p>
<p>Kata kunci: Kecemasan Pra Exodontia</p>	<p>ABSTRACT Anxiety Levels in Pre-Exodontia Children with Topical Anesthesia in Class III A And III B Students. In providing an optimal dental health service, one of which is tooth extraction, this action given to children often causes pain and discomfort in children. Pain control is not only beneficial for children, but also for dental health workers. Because the calmness of the</p>
<p>Keyword: Worry Pre Exodontia</p>	

child will make it easier for dental health workers to carry out tooth extractions calmly, easily and according to the proper procedure. This study aims to describe the level of anxiety in pre-exodontia children with topical anesthesia at SDN 15 North Pontianak District in 2015. The design in this study was descriptive with a cross-sectional approach, ie each object of the study was observed at the same time and only done once. The results of the study on the level of anxiety in pre-exodontia children with topical anesthetics in grade III A and III B students at SDN 15 North Pontianak District in 2015, that of the 48 respondents who experienced a lot of anxiety levels were severe anxiety levels, namely 31 respondents (64,6%). The most who experienced it were girls as many as 25 respondents (52.1%). Based on the age category, the level of anxiety in pre-exodontia children with topical anesthesia at SDN 15 North Pontianak in 2015 was 9 years old with a total of 22 respondents (45.8%). Meanwhile, from the gender category, the level of anxiety in pre-exodontia children with topical anesthesia was mostly girls, namely 25 respondents, with a distribution of 15 respondents experiencing severe anxiety levels, 9 respondents experiencing moderate anxiety levels and none experiencing mild anxiety levels.

Copyright© 2022 Dental Therapist Journal.

PENDAHULUAN

Rasa takut anak terhadap pencabutan gigi merupakan hambatan bagi tenaga kesehatan gigi dalam usaha peningkatan kesehatan gigi anak. Kecemasan atau rasa takut anak terhadap tenaga kesehatan gigi menyebabkan mereka merasa enggan untuk berobat ke unit pelayanan kesehatan gigi. Kecemasan atau rasa takut anak terhadap pencabutan gigi dapat dijumpai pada anak-anak di berbagai unit pelayanan kesehatan gigi misalnya di praktik dokter gigi, rumah sakit ataupun puskesmas (Swastini, et al., 2006).

Saat berkunjung kepraktek dokter gigi, rumah sakit ataupun puskesmas anak-anak seringkali merasa cemas dan takut saat mereka berada di unit pelayanan kesehatan gigi. Bagi tenaga kesehatan gigi, ini merupakan tujuan penting untuk menghilangkan rasa cemas atau takut anak dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi yang optimal (Andlaw dan Rock, 1992).

Dalam memberikan suatu pelayanan kesehatan gigi yang optimal salah satunya adalah pencabutan gigi, tindakan ini diberikan kepada anak sering menimbulkan rasa sakit dan ketidaknyamanan pada anak. Pengendalian rasa sakit ini tidak hanya menguntungkan bagi anak, tetapi juga bagi tenaga kesehatan gigi. Karena ketenangan anak akan memudahkan tenaga kesehatan gigi dalam melakukan pencabutan gigi dengan tenang, mudah dan sesuai prosedur yang seharusnya (Nayak, & Sudha, 2006).

Mu'arifah (2005), kecemasan atau rasa takut anak terhadap pencabutan gigi merupakan hambatan dalam usaha peningkatan kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kecemasan merupakan kondisi

emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan kepanikan.

Kondisi emosional merupakan suatu luapan emosi individu terhadap adanya perasaan bahaya atau ancaman. Rasa takut terhadap pencabutan gigi merupakan hambatan bagi tenaga kesehatan gigi dalam usaha peningkatan kesehatan gigi masyarakat. Beberapa literatur ditemukan bahwa insidensi rasa takut terhadap pencabutan gigi terjadi kurang lebih 5% dari tingkat populasi dan diantaranya ditemukan pada anak-anak usia sekolah (Widianingtyas, 2014).

Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan tanpa rasa sakit dan mengeluarkan gigi dari jaringan pendukung gigi secara utuh, dengan trauma minimal terhadap jaringan pendukung gigi sehingga bekas pencabutan dapat sembuh dengan sempurna dan tidak terdapat masalah prostetik pasca operasi dimasa mendatang (Howe, 1999).

Sebelum melakukan tindakan pencabutan gigi, terlebih dahulu dilakukan tindakan anestesi lokal. Anestesi lokal adalah tindakan yang dilakukan sebelum melakukan pencabutan gigi, dengan didefinisikan sebagai tindakan yang menghilangkan rasa nyeri atau rasa sakit hanya untuk sementara tanpa disertai hilangnya kesadaran (Malamed, 2004).

Selain itu anestesi lokal dapat digunakan dipermukaan kulit, selaput lendir atau selaput lainnya yang disebut dengan topikal anestesi. Topikal anestesi dapat berupa salep, pasta, krim, gel dan semprotan. Dengan aroma bau buah-buahan seperti melon, apel, anggur, jeruk, strawberi dan lain-lain (Boulton, & Blogg, 1994).

Menurut Eka, (2013) pencabutan gigi merupakan suatu prosedur bedah yang dapat dilakukan dengan menggunakan tang, untuk pengangkatan gigi dari soketnya. Pencabutan gigi dapat dilakukan dengan anestesi lokal jika gigi terlihat jelas dan tampak mudah dicabut. Tang pencabutan gigi merupakan alat yang dipergunakan untuk melepaskan gigi dari jaringan tulang dan jaringan lunak disekitar gigi, untuk itu diperlukan tang yang ideal untuk masing-masing gigi, agar dapat meneruskan kekuatan tekanan operator ke gigi dengan baik.

Rasa Takut anak-anak siswa-siswi SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara untuk berobat ke pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut, kemungkinan disebabkan adanya rasa takut pada saat melihat alat seperti tang pencabutan gigi, alat suntik dan bahan anestesi topikal. Meskipun mereka sakit gigi pada saat pemeriksaan gigi, siswa-siswi SDN 15 terlihat cemas, takut, khawatir dan panik jika gigi mereka mau disuntik dan dicabut padahal hanya pemeriksaan gigi saja. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi di SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara Tahun 2015.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey, jenis deskriptif dengan pendekatan cross-sectional yaitu setiap objek penelitian dilakukan observasi pada saat yang bersamaan dilakukan sekali saja. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret 2015 di SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SDN 15 Pontianak Utara yang berjumlah 328 siswa-siswi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III A dan III B SDN 15 Pontianak Utara yang berjumlah 48 siswa-siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, yaitu total sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal check-list tentang tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi, yang terdiri dari 7 item pertanyaan. Jika responden menjawab tidak takut diberi skor 1, agak takut skor 2, takut skor 3 dan takut sekali skor 4. Data yang telah dikumpulkan melalui instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar check-list, kemudian dilakukan pengolahan data dengan langkah-langkah Editing, Coding, Scoring, Tabulating dan Analizing. Analisis data ini menggunakan Analisis Univariat ini dilakukan secara mendeskripsikan suatu variabel, baik variabel bebas maupun terikat dalam bentuk distribusi frekuensi (Arikunto, 2009). Analisis tabel menggunakan rumus : $P = F/N \times 100\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden SDN 15 Pontianak Utara

Karakteristik Responden	JUMLAH	
	F	%
Umur		
8	12	25,0
9	22	45,8
10	9	18,8
11	3	6,2
12	1	2,1
13	1	2,1

Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	47,9
Perempuan	25	52,1

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil penelitian tentang karakteristik responden umur termuda responden adalah 8 tahun sebanyak 12 (25,0%) dan yang tertua adalah 13 tahun hanya 1 (2,1%). Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu 25 (52,1%) untuk lebih jelasnya lihat tabel di atas.

Tabel 2. Kategori Tingkat Kecemasan Responden Pra Tindakan Exodontia Dengan Topikal Anestesi Murid Kelas III SDN 15 Pontianak Utara

Tingkat Kecemasan	Jumlah	
	F	%
Ringan	2	4,2
Sedang	15	31,2
Berat	31	64,6
Total	48	100

Sumber : Olahan data primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami tingkat kecemasan berat yaitu 31 (64,6%) dan hanya 2 (4,2%) responden dengan tingkat kecemasan ringan.

Tabel 3. Kategori Tingkat Kecemasan Berdasarkan Umur Responden

Umur	Kategori Kecemasan			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
8	0	2	10	12
9	0	8	14	22
10	1	4	4	9
11	0	1	2	3
12	1	0	0	1
13	0	0	1	1
Total	2	15	31	48

Sumber: Olahan data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang mengalami kategori tingkat kecemasan berdasarkan umur, 22 responden yang berumur 9 tahun; 14 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 8 responden dengan tingkat kecemasan sedang, tidak ada responden yang berumur 9 tahun dengan tingkat kecemasan ringan. Dan hanya 1 responden yang berumur 13 tahun dengan tingkat kecemasan berat.

Tabel 4. Kategori Tingkat Kecemasan Berdasarkan Jenis Kelamin Responden.

Jenis Kelamin	Kategori Kecemasan			Total
	Ringan	Sedang	Berat	
1. Laki-laki	2	6	15	23
2. Perempuan	0	9	16	25
Total	2	15	31	48

Sumber : Olahan data primer

Tabel 3 menunjukkan bahwa yang mengalami tingkat kecemasan berdasarkan jenis kelamin, dari 25 responden perempuan; 16 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 9 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan. Sedangkan 23 responden laki-laki; 15 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 6 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan.

Pembahasan

Tingkat kecemasan anak dalam penelitian ini dapat diukur dengan alat ukur berupa check-list dan cara ukur observasi. Penelitian ini untuk melihat, memperhatikan dan mengamati kegiatan yang diarahkan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga dapat diperoleh pemahaman atau pembuktian untuk mendeskripsikan dalam mengukur banyaknya perilaku yang tidak dapat diukur dengan menggunakan alat ukur psikologis yang lain (alat tes).

Hasil penelitian tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi pada siswa-siswi kelas III A dan III B di SDN 15 Kecamatan Pontianak Utara pada tahun 2015, dari 48 responden yang banyak mengalami tingkat kecemasan adalah tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 31 responden (64,6%). Hal ini, dapat dilihat banyak anak yang merasa sangat cemas, takut, menangis, tegang, pucat dan gelisah karena mereka takut melihat alat dan bahan pencabutan gigi. Tingkat kecemasan anak dengan dikategorikan sedang sebanyak 15 responden (31,2%), dan dikategori tingkat kecemasan ringan sebanyak 2 responden (4,2%).

Tingkat kecemasan anak berdasarkan umur, yang paling banyak responden berumur 9 tahun, yaitu 22 responden dengan distribusi 45,8%, 14 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 8 responden dengan tingkat kecemasan sedang, dan tidak ada responden yang berumur 9 tahun dengan tingkat kecemasan ringan. Sedangkan responden yang berumur 13 tahun dengan tingkat kecemasan berat hanya satu.

Terlihat umur 8, 9, 10 dan 11 tahun memiliki tingkat kecemasan sedang dan berat. Pada umur 12 tahun tingkat kecamasannya ringan, tapi pada umur 13 tahun tingkat kecamasannya berat, artinya tingkat kecemasan responden pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi dialami oleh seluruh responden pada semua kelompok umur. Gangguan kecemasan dari jenis kelamin pria dan wanita, gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita daripada pria.

Seseorang yang mempunyai umur yang lebih muda ternyata lebih mudah mengalami gangguan akibat kecemasan daripada seseorang yang lebih tua, tetapi ada juga yang berpendapat sebaliknya. Sedangkan gangguan kecemasan dari jenis kelamin pria dan wanita, gangguan ini lebih sering dialami oleh wanita dari pada pria.

Tingkat kecemasan anak berdasarkan jenis kelamin, yang paling banyak adalah anak perempuan yaitu 25 responden, dengan distribusi 15 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 9 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan. Sedangkan 23 responden laki-laki, 15 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 6 respondeng mengalami tingkat kecemasan sedang dan 2 responden yang mengalami tingkat kecemasan ringan (Tabel 4). Dari tabel ini bisa dilihat, tingkat kecemasan antara perempuan dan laki-laki dalam tindakan exodontia dengan topikal anestesi sepiantas tidak ada bedanya. Senada dengan pendapat Wong (2008) yang mengatakan anak perempuan lebih cenderung mengekspresikan ketakutan yang lebih banyak dan lebih kuat dibandingkan dengan anak laki-laki.

Menurut Dalami, & Suliswati, (2010), ada tiga tingkat kecemasan yang dialami oleh individu yaitu, Kecemasan ringan yang dihubungkan dengan ketegangan yang dialami sehari-hari. Kecemasan sedang yaitu individu terfokus hanya pada pikiran yang menjadi perhatiannya. Sedangkan kecemasan berat yaitu lapangan persepsi individu sangat sempit, pusat perhatiannya pada detail yang kecil (spesifik dan tidak dapat berfikir tentang hal-hal lain).

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan bahwa ketika operator akan menyiapkan alat-alat jarum suntik, topikal anestesi dan alat-alat kedokteran gigi lainnya terutama berhubungan dengan pencabutan gigi, memiliki ambang toleransi sakit yang rendah dan secara umum wanita juga memiliki tingkat kecemasan yang tinggi. Selain itu juga karena wanita lebih terbuka dalam mengekspresikan apa yang ada pada perasaannya dari pada pria yang cenderung lebih memendam apa yang sebenarnya yang ia rasakan dan memiliki emosi yang lebih stabil. Hal ini dapat menjadi alasan untuk perbedaan kecemasan dari sisi jenis kelamin.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari kategori umur tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi di SDN 15 Pontianak Utara tahun 2015 yang banyak mengalami adalah umur 9 tahun dengan jumlah responden 22 orang sebanyak (45,8%). Kategori jenis kelamin tingkat kecemasan anak pra tindakan exodontia dengan topikal anestesi, yang paling banyak adalah

anak perempuan yaitu 25 responden, dengan distribusi 15 responden mengalami tingkat kecemasan berat, 9 responden mengalami tingkat kecemasan sedang dan tidak ada yang mengalami tingkat kecemasan ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andlaw, R.J., & Rock, W. P. (1992), Perawatan Gigi Anak, Edisi 2. Ahli Bahasa: Agus Djaya. Jakarta: Widya Medika.
- Arikunto, S. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Boulton, T.B., & Blogg, C.E. (1994). Anestesiologi. Ahli Bahasa: Jonatan Oswari. Jakarta: EGC.
- Eka, P. A. (2013). Prevalensi Komplikasi Pencabutan Gigi di RSGMP drg. Halimah Sikati FKG UNHAS Periode April-Mei 2013. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin.
- Howe, G. L. (1994). Pencabutan Gigi Geligi. Ahli Bahasa: Johan Arief Budiman, Editor: Liliana Yuwono, Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Malamed, S.P. (2004). Hand Book of Local Anesthesia 5 th ed. St. Loous: Elsevier.
- Muarifah, A. (2005). Hubungan kecemasan dan agresivitas. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2), 102-112.
- Nayak, R., & Sudha, P. (2006). Evaluation of Tropical Anaesthetic Agents Agianst, Paint: A Clinicial Study.
- Dalami, E & Suliswati. (2010). Konsep dasar keperawatan kesehatan jiwa. *Jakarta: Trans info media*.
- Swastini, I. G. A. A. P., Regina. T. dan Maria. M.N. (2006). Gambaran Rasa Takut Terhadap Perawatan Gigi Pada Anak Usia Sekolah Yang Berobat Ke Puskesmas IV Denpasar Barat. *Interdental Jurnal Kedokteran Gigi*, 5(1), 21-25
- Widianingtias, S. (2014). Prevalensi Pasien Terhadap Rasa Cemas atau Rasa Takut Sebelum Tindakan Pencabutan Gigi di RSGMP Kendea Makasar. *Skripsi*. Makassar: Fakultas Kedokteran Gigi Makasar, Universitas Hasanudin.
- Wong, D. L. (2008). Buku Ajaran Keperawatan Pediatric. Jakarta: EGC.